

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dengan keterlibatan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Terjadinya interaksi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menjangkau pada keseluruhan potensi, kecakapan, keterampilan peserta didik dari segala aspek baik dalam aspek intelektual, aspek sosial, aspek afektif, maupun aspek fisik motorik.¹ Pada hakikatnya di dalam pendidikan terdapat faktor-faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Beberapa faktor tersebut terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti seorang pendidik mengajarkan tentang nilai, ilmu serta keterampilan, sedangkan peran peserta didik menerima timbal balik dari pengajaran tersebut.

Menurut pasal 1 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah dirumuskan bahwa keseluruhan komponen dalam pendidikan yang saling terikat guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai bentuk pengembangan potensi pada peserta didik untuk menciptakan individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warganegara yang demokratis serta penuh tanggung jawab.²

¹ Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

² Ira, M. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Jurnal*

Dalam hal ini, pendidikan sebagai kebutuhan pada setiap individu dalam membentuk karakter generasi di masa mendatang. Bentuk usaha untuk membentuk karakter dalam pribadi seseorang melalui pendidikan membutuhkan beberapa proses yang tidak dapat dilakukan dengan segera untuk menciptakan sebuah hasil yang diinginkan. Dalam proses tersebut diperlukan suatu rancangan yang tepat berdasarkan teori yang ada, sehingga kesalahan dalam pembentukan karakter anak didik dapat dihindarkan. Selain itu, dalam pendidikan terdapat beberapa faktor yang terlibat di dalamnya, faktor-faktor tersebut terjadi dalam proses kegiatan belajar yakni ketika pendidik memberikan sebuah pemahaman sampai pada pengalaman yang telah diketahui sebelumnya, sedangkan peserta didik dapat menerima pengajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak terkecuali dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang merupakan sebuah proses dalam mengatur, membimbing, serta mengorganisasi lingkungan peserta didik sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan peserta didik dalam melawati proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran tersebut tentunya timbul perbedaan yang signifikan pada kondisi peserta didik seperti halnya terdapat peserta didik yang lebih mampu mencerna materi pelajaran atau bahkan lambat dalam mencerna materi pelajaran. Adanya perbedaan tersebut mengharuskan pendidik lebih mampu mengatur strategi dengan mengetahui kesesuaian kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.³

Auladuna 2, 233-245.

³ Aprida Pane, d. (2017). "Belajar dan Mengajar,". *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 337

Sehingga dunia pendidikan memegang suatu elemen penting untuk membangun kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangannya. Seperti halnya peran seorang tenaga pendidik dalam merancang pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu kemajuan pendidikan di era digital saat ini. Sehingga kualitas seorang guru dapat ditandai dengan adanya keterampilan yang memadai untuk mengembangkan, mendesain serta memanfaatkan suatu media pembelajaran yang ada sebagai bentuk penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal demikian, maka peran guru merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan minat serta perhatian peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya minat belajar yang meningkat diharapkan peserta didik dapat mencerna dan menerima pembelajaran dengan mudah.

Penerapan media dalam pendidikan merupakan bentuk kontribusi yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan media sebagai suatu integrasi terhadap metode belajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Disisi lain, media pembelajaran memegang kedudukan penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu proses belajar peserta didik. Sehingga keikutsertaan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran agar bahan ajar yang disajikan lebih menarik, misalnya dari segi penyajian bahan ajar tersebut dapat dikolaborasikan dengan beberapa tampilan berupa animasi maupun gambar.⁴

Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang dapat disajikan agar materi yang diajarkan terlihat lebih kongkrit. Sebagai alat bantu

⁴ Ferri, J. K. (2018). "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI,". *Jurnal Media Infotama*, 14(1), 15.

dalam menyajikan sebuah konsep atau prosedur tertentu, adanya media pembelajaran sebagai sarana dalam meningkatkan minat bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam belajar,⁵

Dengan demikian, mengingat kedudukan media sebagai bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dikarenakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran seperti halnya dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi menggunakan tampilan yang berbeda, meningkatkan pemahaman kognitif, serta pada aspek lainnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan turut berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik untuk diterapkan sebagai media pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bervariasi di sekolah. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, mengupayakan dunia pendidikan untuk terus mengikuti laju perkembangan teknologi yang ada sebagai upaya dalam memajukan kualitas pendidikan. Selain itu, peran teknologi perlu dikenalkan pada peserta didik dapat disesuaikan dengan kebutuhan terutama pada proses kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Sehingga adanya peran teknologi yang ikut serta dalam pembelajaran dapat disebut dengan teknologi pembelajaran yang bertumpu pada ICT atau *Information Communication Technology*.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka seorang

⁵ Kusnafizal, N. d. (2017). "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri Aceh Tamiang,". *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(2), 165-170.

pendidik bukan hanya melakukan pengajaran melalui buku cetak, melainkan dapat mengimplementasikan ICT sebagai alat bantu komputer multimedia yang dapat digunakan dengan variasi software yang kemudian dapat dikolaborasikan melalui media visual misalnya dalam bentuk video sehingga siswa tidak hanya mendengar dan melihat melainkan juga dapat melakukan pekerjaan secara mandiri (Kusnafizal, 2017). Sehingga untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong semangat belajar, serta meningkatkan kemampuan prestasi belajar peserta didik maka diperlukan seorang pendidik yang dapat mengorganisasikan pembelajaran dengan baik.

Penerapan program ICT sebagai media pembelajaran juga diharuskan adanya keterlibatan peserta didik baik dalam pengelolaan bahan ajar maupun penyajian materi di kelas dengan beberapa kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok. Selain itu, adanya penerapan ICT sebagai salah satu bentuk media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan perangkat berbantuan komputer multimedia agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas serta dapat memupuk minat siswa dengan memanfaatkan alat pengajaran tersebut dalam sebuah penyajian materi ajar.

Sehingga dalam perkembangan arus teknologi di era digital saat ini, menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan perubahan dengan meningkatkan mutu melalui perkembangan teknologi. Perubahan tersebut diharapkan dapat menjadi katalis untuk mendongkrak kreativitas dan inovasi baru bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam bidang ICT (*Information*

Communication Technology). Selain itu, kedudukan ICT diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta sebagai konsep *lifeskill* bahwa setiap individu harus memiliki keterampilan sebagai bekal di masa mendatang.

Berdasarkan pernyataan tersebut kedudukan ICT dalam dunia pendidikan berperan sangat penting, selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat mempermudah pemahaman materi dalam proses penyajian yang dilakukan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif jika diterapkan dengan perencanaan yang baik dan benar. Dengan demikian, dunia pendidikan memerlukan peningkatan kinerja melalui sebuah sistem teknologi informasi sebagai komponen pendukung keberhasilan pendidikan di masa yang akan datang. Hal tersebut sebagai bentuk upaya untuk mempersiapkan generasi berikutnya agar mampu bersinergi di pasar global.⁶ Sehingga, penerapan ICT dalam pendidikan merupakan suatu komponen dari perkembangan teknologi saat ini terutama pada peningkatan karakter peserta didik guna dapat berperan lebih inovatif, kreatif, *problem solver* serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Beberapa sekolah di gugus cilimus telah menggunakan ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris. Secara sudut pandang manajemen tentunya ini merupakan salah satu pemanfaatan teknologi agar mempermudah pembelajaran. Akan tetapi sejauh mana ICT ini diterapkan dalam manajemen pembelajaran

⁶ Budiman, H. (2017). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan,". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 35

bahasa Inggris di SMP gugus cilimus ini tentu harus diteliti dan dianalisis lebih lanjut. Khususnya di SMP Pertiwi Cilimus, penggunaan teknologi memang sudah diterapkan namun masih banyak kekurangannya, sehingga diperlukan beberapa perbaikan.

Menurut data awal yang diperoleh dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris, beberapa sekolah mengalami minimnya pengetahuan, pemanfaatan serta kurangnya penerapan ICT (*Information Communication Technology*) baik itu penggunaan *hardware* maupun *software* salah satunya di SMP Pertiwi Cilimus. Hal ini terjadi tidak hanya pada siswa namun guru juga, sehingga dampak yang terasah adalah pembelajaran dirasa kurang menarik dan inovatif. Faktanya bahwa dengan penggunaan ICT (*Information Communication Technology*) dapat membantu manajemen pembelajaran apabila direncanakan kemudian diterapkan secara maksimal dan konsisten.

Dengan demikian, mengingat begitu pentingnya kontribusi teknologi di era digital saat ini untuk mewujudkan kualitas peserta didik yang lebih mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Gugus Cilimus tepatnya di SMP Pertiwi Cilimus dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Pertiwi Cilimus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi permasalahan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan tentang penggunaan komputer baik dari perangkat komputer (hardware) maupun dari aplikasi-aplikasi (software) baik guru maupun siswa.
2. Minimnya pengetahuan dan pemanfaatan ICT atau internet, sehingga layanan ICT belum digunakan secara optimal dan layanan internet yang tersedia jarang digunakan. Kurangnya sosialisasi tentang penerapan dan penggunaan ICT sebagai pendukung pembelajaran kepada guru dan siswa.
3. Penggunaan layanan internet yang tersedia sebagai media komunikasi belum maksimal dan intensitas penggunaan masih jarang oleh guru dan siswa.
4. Proses pembelajaran kurang menarik dan inovatif sehingga menimbulkan rasa jenuh dan membosankan yang mengakibatkan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi ICT dalam proses pembelajaran di SMP Pertiwi Cilimus terkait pemanfaatan oleh guru dan siswa, penyajian bahan ajar, dan e-learning sebagai media pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di ungkapkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT (*Information Communication Technology*) di SMP Pertiwi Cilimus ?
2. Apa saja faktor penghambat manajemen pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) di SMP Pertiwi Cilimus ?
3. Bagaimana strategi untuk mengatasi hambatan manajemen pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) di SMP Pertiwi Cilimus ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT (*Information Communication Technology*) di SMP Pertiwi Cilimus.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat manajemen pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) di SMP Pertiwi Cilimus
3. Mendeskripsikan strategi untuk mengatasi hambatan manajemen pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) di SMP Pertiwi Cilimus ?

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai suatu kegunaan dan manfaat. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta bahan referensi yang relevan bagi dunia pendidikan untuk menambah wawasan dalam proses pembelajaran baik dalam lingkup umum maupun

khusus terkait penggunaan media ICT terhadap aspek prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan konsep dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi beberapa pihak yang ikut serta dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk memberikan informasi kepada pembaca untuk dijadikan acuan serta bahan referensi untuk kedepannya yang ingin mengkaji terkait media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta informasi terkait implementasi media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Para Pendidik di Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai upaya untuk memanfaatkan penerapan media pembelajaran ICT secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam proses penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan konsep

implementasi media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta sebagai sarana pembelajaran.

